

KETAATAN MAHASISWA DALAM BERSIKAP DAN BERETIKA TERHADAP DOSEN PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR

Student Obedience in Behavior and Ethics Towards Lecturers in the Teaching Learning Process

Aji Rustam^{1*)} Yulaika Ruslina²⁾

^{1*)} Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Curup Bengkulu,
Email : adjieroestamadjie@gmail.com.

²⁾ Universitas PGRI Madiun

ABSTRACT

Students are an example of a heterogeneous group who have different backgrounds, attitudes, thoughts and behavior. These different influences can cause ethical and moral degradation.¹ Another cause of ethical and moral degradation is the times that have changed the pattern of life to a more modern direction. As a result, negative external culture is easily absorbed without a strong enough filter.² As campus residents, students will communicate with lecturers. Ethical behavior plays an important role. This study aims to determine the importance of students behaving ethically towards the lecturers when the teaching and learning process takes place in the classroom and campus environment. The research location is in Curup Bengkulu Health Polytechnic Nursing Study Program. This type of research is qualitative with a sample size of 6 people and the data is taken by interview process. The results show that all respondents have violated campus regulations. 66.67% of respondents made a statement letter violating campus regulations once. 66.67% once reprimanded by the lecturer. 83.33% of respondents violated ethics and were followed up by being advised, guided, and directed by the lecturer. 66.67% of respondents violated ethics in class once while studying. The results of this study indicate that most students have violated rules and ethics as students on campus. If this is allowed to continue, there will be a degradation of student ethics so that there is a need for socialization and student guidance regarding how to behave and have ethics on campus.

Key words: Attitudes, Ethics, Students, Lecturers

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan salah satu contoh kelompok heterogen yang memiliki latar belakang, sikap, pemikiran dan tingkah laku yang berbeda. Berbagai pengaruh berbeda ini dapat menyebabkan terjadinya degradasi etika dan moral.¹ Penyebab lain terjadinya degradasi etika dan moral adalah perkembangan zaman yang merubah pola hidup ke arah lebih modern. Akibatnya, budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat.² Sebagai warga kampus mahasiswa akan berkomunikasi dengan dosen. Dalam hal ini, etika berperilaku memegang peranan penting. Penelitian bertujuan mengetahui pentingnya mahasiswa bersikap sesuai etika terhadap dosen pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan lingkungan kampus. Lokasi penelitian di Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Curup Bengkulu. Penelitian kualitatif dengan jumlah sampel 6 orang dan data diambil dengan proses wawancara. Hasil di ketahui bahwa semua responden (100%) pernah

melanggar peraturan kampus. 66,67 % responden satu kali membuat surat pernyataan melanggar peraturan kampus. 66,67% satu kali di tegur dosen. 83,33% responden melanggar etika dan ditindaklanjuti dengan dinasehati, dibimbing dan diarahkan oleh dosen. 66,67% responden satu kali melanggar etika didalam kelas saat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah melanggar peraturan dan etika sebagai mahasiswa di kampus. Jika hal ini terus dibiarkan, akan terjadi degradasi etika mahasiswa sehingga perlu adanya sosialisasi dan bimbingan mahasiswa terkait cara bersikap dan beretika di kampus.

Kata kunci : Sikap, Etika, Mahasiswa, Dosen

PENDAHULUAN

Proses bersosialisasi baik di masyarakat maupun di lingkungan kampus merupakan hal yang sudah tidak dapat dihindari lagi dari kehidupan bermasyarakat, Mahasiswa merupakan salah satu contoh kelompok heterogen yang memiliki latar belakang, sikap, pemikiran dan tingkah laku yang berbeda. Berbagai pengaruh yang berbeda ini mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi. Kondisi lingkungan yang beragam tidak hanya membawa pengaruh baik terhadap mahasiswa, namun juga terdapat pengaruh buruknya. Jika tidak bisa memilah dengan baik akan menyebabkan terjadinya degradasi etika dan moral.¹ Penyebab lainnya terjadi degradasi etika dan moral adalah perkembangan zaman yang merubah pola hidup ke arah lebih modern. Akibatnya, budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang tidak didasari akhlak/budi pekerti cepat ditiru.²

Proses interaksi yang paling sering terjadi di lingkungan kampus adalah antara mahasiswa dengan dosen. Dalam hal ini, etika berperilaku memegang peranan penting terhadap cara berbicara, cara menghubungi, mendengarkan kuliah, dan menelpon. Sikap mahasiswa kepada dosen nya mengalami penurunan dari masa ke masa.³ Lingkungan akademik maupun lingkungan pergaulan menjadi factor terkikis nya sikap dan kesopanan

mahasiswa dalam berperilaku di masyarakat di lingkungan kampus.⁴

Pengertian sikap seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sikap tatakrama meliputi cara bersikap kepada yang lebih tua. Bukan hanya interaksi secara langsung, tetapi secara tidak langsung sikap tatakrama, sangat diperlukan bagi mahasiswa agar mereka bias bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang telah tertanam di masyarakat umum maupun khusus terutama dikehidupan kampus, dimana mereka nanti akan praktik kerja lapangan.⁵

Mahasiswa pada dasarnya pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dituntut untuk memiliki sikap tatakrama yang baik.⁶

Sikap tatakrama bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. sikap tatakrama dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk.⁷ Oleh karena itu, makna sikap tatakrama harus lebih dipahami kembali

dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna sikap tata krama itu sendiri sehingga bermunculanlah pelanggaran kecil sebagian kecil mahasiswa yang kurang mengetahui dan memiliki etika.⁸ Contoh Pelanggaran mahasiswa yang sering terjadi adalah melanggar peraturan kampus, tidak menghadiri perkuliahan, terlambat datang ke kelas, main handpone dan android saat kuliah berlangsung, perundungan, mahasiswa bersikap tidak memiliki sopan santun terhadap dosen, berpakaian kurang rapi dan tidak memperhatikan dosen pada saat proses pembelajaran.²

Merokok dengan bebas di lingkungan kampus, berbohong dan menyontek di saat ujian dianggap hal biasa padahal hal tersebut merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari sikap tatakrama.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Ketaatan Mahasiswa dalam Bersikap dan Beretika terhadap Dosen Pada Proses Belajar Mengajar" dengan tujuan untuk mengetahui Ketaatan Mahasiswa dalam Bersikap dan Beretika terhadap Dosen Pada Proses Belajar Mengajar.

METODE

Jenis Penelitian ini *kualitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada hasil berupa angka dengan analisis menggunakan uji statistik. Sementara penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik dan dapat menjawab/menggali tentang alasan atau pertanyaan mengapa.⁹

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Curup Bengkulu dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang yang merupakan mahasiswa di kampus tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responde	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat	Semes ter
1	N	18	P	III	V
2	I	19	P	II	II
3	N	17	P	I	I
4	D	18	P	II	II
5	A	17	L	II	II
6	T	19	P	I	I

Sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (83,33%) dan sedang menempuh pendidikan perkuliahan tingkat II (50%).

Hasil Wawancara Penelitian

Hasil wawancara responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Wawancara Responden

Pertanyaan	Pernah/Mengerti		Tidak	
	n	%	n	%
P1	6	100	0	0,0
P2	6	100	0	0,0
P3	4	66,67	2	33,33
P4	6	100	0	0,0
P5	6	100	0	0,0
P6	6	100	0	0,0
P7	6	100	0	0,0
P8	6	100	0	0,0
P9	6	100	0	0,0

Pertanyaan satu yaitu 'Pernakah anda melanggar peraturan di dalam kelas maupun di lingkungan kampus?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) pernah melanggar peraturan kampus.

Pertanyaan dua yaitu 'Pernakah anda membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan di kelas maupun di lingkungan kampus?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan di kelas maupun di lingkungan kampus. 4 dari 6 responden (66,67 %) satu kali membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan dan 2 dari 6 responden (33,33%) dua kali membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan.

Pertanyaan tiga yaitu 'Apakah anda pernah melihat atau membaca pedoman peraturan beretika di dalam kelas?'. Berdasarkan Tabel 2, 4 dari 6 responden (66,67%) pernah membaca pedoman peraturan pada buku peraturan mahasiswa, sedangkan 2 dari 6 responden (33,33%) tidak pernah membaca pedoman peraturan dengan alasan peraturan tersebut tidak ada didalam kelas.

Pertanyaan empat yaitu 'Pernahkan anda ditegur dosen karena bersikap kurang beretika terhadap dosen?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) pernah ditegur dosen karena bersikap kurang beretika. 4 dari 6 responden (66,67%) satu kali ditegur dosen dan 2 dari 6 responden (33,33%) dua kali ditegur dosen.

Pertanyaan lima yaitu 'Apakah anda pernah ditegur atau dinasehati dosen karena tidak menyapa dosen?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) pernah ditegur atau dinasehati dosen karena tidak menyapa dosen. 5 dari 6 responden (83,33%) ditindaklanjuti dengan dinasehati, dibimbing dan diarahkan, sedangkan 1 dari 6 responden (16,67%) hanya ditegur saja.

Pertanyaan enam yaitu 'Apakah anda pernah melihat dan membaca pedoman peraturan cara menjaga hubungan baik dengan dosen?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) pernah melihat dan membaca pedoman peraturan cara menjaga hubungan baik dengan dosen. 3 dari 6 responden (50%) membaca dibuku peraturan mahasiswa, 1 dari 6 responden (16,67%) membaca di internet, 1 dari 6 responden (16,67%) mempelajari pada pelajaran etika, dan 1 dari 6 responden (16,67%) membaca dimajalah.

Pertanyaan tujuh yaitu 'Apakah anda mengerti tentang etika?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) mengerti dan memahami tentang etika.

Pertanyaan delapan yaitu 'Apakah anda pernah melanggar etika di dalam kelas maupun lingkungan kampus?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) pernah melanggar etika di dalam kelas maupun lingkungan kampus. 4 dari 6 responden (66,67%) satu kali melanggar etika didalam kelas saat belajar dan 2 dari 6 responden (33,33%) dua kali melanggar etika didalam kelas karena main HP.

Pertanyaan sembilan yaitu 'Apakah

anda tahu bagaimana cara membangun etika dalam diri mahasiswa?'. Berdasarkan Tabel 2, semua responden (100%) mengerti cara membangun etika. 5 dari 6 responden (83,33%) berpendapat bahwa membangun etika dapat dilakukan dengan mematuhi peraturan dan 1 dari 6 responden (16,67%) berpendapat bahwa etika dimulai dari kesadaran diri.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 % responden pernah melanggar peraturan kampus. Mahasiswa seharusnya mengedepankan sikap disiplin terhadap aturan dalam berbagai hal, baik dalam kegiatan akademik dan non-akademik.¹⁰ Karakter budaya akademik sangat berperan terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Berkowitz (dalam Binti Maunah 2015) bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa/mahasiswa dalam meraih prestasi akademik pada lingkungan yang menerapkan pendidikan karakter yang disiplin.¹¹

100% responden pernah membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan di kelas maupun di lingkungan kampus. 66,67 % responden satu kali membuat surat pernyataan karena melanggar peraturan sedangkan 33,33% sudah dua kali membuat surat pernyataan. Sependapat hasil penelitian Sri Hudiarni (2017), perlu adanya pengenalan dan penanaman nilai-nilai etika dan nilai budaya di dunia pendidikan, khususnya adalah lingkup Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan pusat kebudayaan akademis terikat pada etika. Etika yang mereka anut berintikan pada suatu kebiasaan yang memberikan peluang bagi civitas untuk mengembangkan modal intelektual maupun modal cultural secara optimal.¹² Hasil penelitian Sri Wahyuni (2016) menyebutkan bahwa semakin baik pendidikan etika maka semakin baik

perkembangan moralnya.¹³

66,67% responden pernah membaca pedoman peraturan pada buku peraturan mahasiswa, sedangkan 2 dari 6 responden (33,33%) tidak pernah membaca pedoman peraturan dengan alasan peraturan tersebut tidak ada didalam kelas. Pedoman peraturan atau tata tertib memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter mahasiswa yang beretika. Jika lingkungan kampus tidak memiliki tata tertib atau mahasiswa tidak membaca dan memahami tata tertib tersebut, akan terjadi ketimpangan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah proses pembentukan karakter mahasiswa.¹⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily Nujmatul (2018), Penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan pendidikan etika pada tiga kelompok level perkembangan moral dimana tiap-tiap level menunjukkan tahapan perkembangan moral. Semakin baik pendidikan etika nya, maka semakin baik perkembangan moralnya (semakin tinggi level perkembangan moralnya).¹⁵

100% responden pernah ditegur dosen karena bersikap kurang beretika. Lingkungan akademik harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan. Mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademik di mana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter.¹⁶ Proses internalisasi etika dalam diri siswa tidak dapat dilakukan secara instant, namun melalui proses sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa.¹⁷ Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran etika yang terintegrasi.

100% responden pernah ditegur atau dinasehati dosen karena tidak menyapa dosen. 83,33% responden ditindaklanjuti dengan dinasehati,

dibimbing dan diarahkan, sedangkan 16,67% responden hanya ditegur saja. Menurut Agus Pertawibawa (2014) peran dosen terhadap pembentukan karakter mahasiswa. peran dosen terhadap pembentukan karakter mahasiswa berdampak positif.¹⁸ Dosen yang memiliki karakter luhur dapat mengoptimalkan perannya dalam melakukan proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter mandiri pada mahasiswanya.¹⁹

100% responden pernah melihat dan membaca pedoman peraturan cara menjaga hubungan baik dengan dosen melalui buku pedoman mahasiswa, internet, pada mata kuliah etika maupun membaca dari majalah. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, oleh karena itu penting untuk menjaga hubungan baik dengan dosen sehingga diharapkan selama proses interaksi tersebut dosen sebagai pengajar mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar.²⁰ Proses belajar akan jauh lebih mudah jika disertai dengan minat. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.²¹

100% responden mengerti dan memahami tentang etika. Etika pendidikan menyatakan bahwa manusia harus melakukan sesuatu dengan tindakan yang beretika termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.²² Krisis moral dan etika akan menyebabkan banyak pelanggaran. Di dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan perguruan tinggi, sangat ditekankan pola hidup yang beretika dengan pemberian nilai budaya yang baik.²³

100% responden pernah melanggar etika di dalam kelas maupun lingkungan kampus. Bentuk pelanggaran yang paling umum dilakukan mahasiswa adalah tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan dengan lebih memilih menggunakan gadget atau mengobrol

dengan teman.²⁴ Perguruan Tinggi merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang menerapkan disiplin nasional melalui pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penerapan kedisiplinan di perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri, artinya semua elemen perguruan tinggi dituntut untuk berdisiplin tinggi.²⁵

100% responden mengerti cara mem bangun etika. 83,33% responden berpendapat bahwa membangun etika dapat dilakukan dengan mematuhi peraturan dan 16,67% responden berpendapat bahwa etika dimulai dari kesadaran diri. Perguruan tinggi adalah tempat pembelajaran yang menghasilkan penerus bangsa sehingga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi membutuhkan adanya tindakan yang kongkrit dalam kehidupan kampus.²⁶ Perguruan tinggi mempunyai peran besar untuk menghasilkan generasi bangsa yang memiliki nilai yang dianut masyarakat secara umum dan tidak bertentangan dengan norma, aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.²⁷

SIMPULAN

100% responden pernah melanggar peraturan kampus. 66,67 % responden satu kali membuat surat pernyataan melanggar peraturan kampus. 66,67% responden sudah pernah membaca buku peraturan mahasiswa. 66,67% satu kali di tegur dosen. 83,33% responden melanggar etika dan ditindaklanjuti dengan dinasehati, dibimbing dan diarahkan oleh dosen. 50% responden pernah membaca buku peraturan mahasiswa. 100% responden memahami arti sikap dan etika. 66,67% responden satu kali melanggar etika didalam kelas saat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah melanggar peraturan dan etika sebagai mahasiswa di kampus. **Saran** perlu adanya sosialisasi dan bimbingan

mahasiswa terkait cara bersikap dan beretika di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almajid, Abdul Khakim. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Yanti, Siska; Pitoewas, Berchah; Yanzi, Hermi. Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Moral dan Budi Pekerti Peserta Didik. Jurnal Kultur Demokrasi. 2014; Vol 2, No 3
3. Susanti, Rosa. Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Al-Ta'lim. 2013; Jilid 1, Nomor 6 hlm. 480-487
4. Herlangga, Oktaviannus. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Santun dalam Bingkai Budaya Jawa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
5. Aji Rustam Rochmat. Kenali Diri Anda Sejak Dini : Pendidikan Kesehatan Seksual (tinjauan dari Segi Medis, Psikologis dan Dimensi Agama). LP2 STAIN Curup. 2011
6. Putra Nasution, Ade. 2016. Analisis Pengaruh Pertimbangan Etis dan Perilaku Machiavelin terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
7. Mannan, Audah. Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi kepada Dosen Melalui Smartphone. Jurnal Aqidah-Ta. 2019; Vol. V No. 1
8. Ardianingsih, Arum; Yunitarini, Siti. Etika, Profesi Dosen Dan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Konseptual. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2012; Volume 10. Nomor 01.
9. Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
10. Thamrin. Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Jurnal Mediasi. 2012; Vol. 4 No.1
11. Maunah, Binti. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung. Jurnal Pendidikan Karakter. 2015; Tahun V, Nomor 1
12. Hudiari, Sri. Pentertaraan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. Jurusan UPT MKU Politeknik Negeri Malang. diunduh.09-Juli-2018. Jurnal Moral Kemasyarakatan. 2017; Vol.2.No.1.hal.1-13
13. Wahyuni. 2016. Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Terkait Tindakan Tidak Beretika. Studi pada Perguruan Tinggi Bandar Lampung.
14. Mardah. 2018. Kepatuhan Peserta Didik dalam Tata Tertib Sekolah di SMPN SATAP 6 Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
15. Laily Nujmatul, Anantika Nova Rifinda. Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Jawa Timur Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. 2018; Vol. 13.No.1.

- DOI:https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v.13.i01.p02.p-ISSN 2302-5144. E-ISSN:2303-1018.*
16. Zuchdi, Darmiyati, Zuhdan K.P, dan Muhsinatun S.M. Pengembangan Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bidang Studi di sekolah Dasar. 2010. Diakses dari (http://eprints.uny.ac.id/3004101/Zuchdi_EDIT.pdf) pada Mei 2021
 17. Tas'adi, Rafsel. Pentingnya Etika dalam Pendidikan. Jurnal Ta'dib. 2014; Volume 17 No 2
 18. Partawibawa Agus. Peran Dosen terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 2014; Vol 22, no 1
 19. Suhaida,Dada; Azwar , Idham. Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial. 2018 ; Vol. 5, No. 1
 20. A.M. Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
 21. Furaida , Laila. 2012. Hubungan Antara Kepribadian Dosen, Motivasi Dan Minat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
 22. Tilaar, H.A.R. Kekuasaan dan Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
 23. Tanyid, Maidiantius. 2014. Etika dalam Pendidikan : Kaji Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan. Jurnal jaffray. 2009; vol 12 no 2.
 24. Setiadi, Ahmad. Pelanggaran Etika Pendidikan pada Sistem Pembelajaran E-Learning. Jurnal Cakrawala. 2015; Vol. XV. No. 2.
 25. Nikmah, Dwi Nur. 2015. Hubungan implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Malang / Dwi Nur Nikmah. Diploma thesis. Universitas Negeri Malang.
 26. Hasanah. Implementasi Nilai-nilai karakter Inti di Perguruan Tinggi. e-jurnal. 2015: edisi 2. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1439/1227/>
 27. Ito, Ahmad Izzul. Efek Membangun Pendidikan Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi: Strategi, Budaya dan Kinerja. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn. 2016; Vol 2 No 1